

**Pelatihan Qur-Any 2 Untuk Meningkatkan Kemampuan Terjemah Al-Qur'an  
Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Ngaglik Kasiman**

**Qur-Any 2 Training To Improve Students' Al-Qur'an Translation Skills At  
Ngaglik Kasiman 1 State Elementary School**

Ulva Badi' Rohmawati, Ririn fauziyah, M. Iqbal Tawakkal  
Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri  
e-mail: [ulvabadi@sunan-giri.ac.id](mailto:ulvabadi@sunan-giri.ac.id)  
[shonafauziyah@gmail.com](mailto:shonafauziyah@gmail.com)  
[miqbal.tawakkal@unugiri.ac.id](mailto:miqbal.tawakkal@unugiri.ac.id)

**Abstrak:**

Al-Qur'an merupakan pedoman umat Islam yang berlaku sepanjang zaman. Maka sudah menjadi keharusan mempelajari Al-Qur'an sejak dini, baik dari baca, tulis, terjemah, dan tafsir Al-Qur'an. Banyak metode dikembangkan untuk meningkatkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Beberapa metode dikembangkan untuk sampai pada pembelajaran terjemah Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan untuk anak jenjang usia PAUD, SD, MI sudah dibekali dengan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Sedangkan untuk kemampuan terjemah Al-Qur'an masih tergolong rendah. Banyak anak yang sudah bisa baca tulis Al-Qur'an, akan tetapi untuk kemampuan menerjemahkan masih kurang. Maka pelatihan untuk terjemah ini sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kompetensi memahami terjemah perkata Al-Qur'an. Tujuan Pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi terjemah Al-Qur'an siswa. Metode yang digunakan adalah pendampingan pada saat pelatihan terjemah Al-Qur'an. Hasil Pelatihan siswa sangat antusias mengikuti pelatihan Qur-any 2, siswa memiliki bekal hafalan kosa-kata dasar untuk menerjemahkan Al-Qur'an. Beberapa kendala yang dihadapi yaitu waktu yang tersedia sangat terbatas.

**Kata Kunci:** Pelatihan, Qur-any, Terjemah, Perkata, Al-Qur'an.

**Abstract:**

*The Koran is a guideline for Muslims that has been valid throughout the ages. So it has become a necessity to study the Al-Qur'an from an early age, both from reading, writing, translating and interpreting the Al-Qur'an. Many methods have been developed to improve learning to read and write the Koran. Several methods were developed to arrive at learning the translation of the Al-Qur'an. This is because children at PAUD, SD and MI levels are equipped with the ability to read and write the Al-Qur'an. Meanwhile, the ability to translate the Al-Qur'an is still relatively low. Many children can read and write*

*the Al-Qur'an, but their translation skills are still lacking. So training for translation is very important to improve competence in understanding the translation of the words of the Koran. The aim of this training is to improve students' Al-Qur'an translation competence. The method used is assistance during Al-Qur'an translation training. Training Results: Students were very enthusiastic about participating in Qur'an 2 training, students were equipped with memorizing basic vocabulary to translate the Al-Qur'an. Some of the obstacles faced are that the time available is very limited.*

**Keywords:** Training, Qur'an, Translation, Words, Al-Qur'an

## **A. Pendahuluan**

Sebuah hasil penelitian yang dilakukan oleh Imron Siregar menyebutkan bahwa banyak orang yang membaca Al-Qur'an tetapi tidak mengerti artinya, dan atau tidak dapat menulis dengan huruf-hurufnya. (Rohmawati, 2019) Ungkapan tersebut tampaknya mewakili pandangan umum mengenai kegairahan yang luar biasa terhadap Al-Qur'an tetapi baru sebatas membaca dan menulis, belum pada memahami maknanya.

Pemerintah berusaha meningkatkan mutu baca tulis Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an sehari-hari terdapat Intruksi Menteri Agama No 3 tahun 1990, tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an terbitan Departemen Agama pusat Jakarta 1990/1991 dalam buku iqro'), dan juga dalam keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama No 128 tahun 1982/ 44 A tahun 1984.(Ata, 2009)

Al-Qur'an menjadi pondasi utama dalam pembelajaran, pendidikan dan pelatihan yang bersifat islami meskipun terkadang tidak sampai pada kawasan operasional. Al-Qur'an menjadi konsep dan prinsip dasar dalam mengembangkan teori dan teknik operasionalisasinya. Artinya dalam segala aktifitas pembelajaran, pendidikan dan pelatihan itu harus tetap berpijak dan berangkat dari dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

Proses menterjemah Al Qur'an tidak bisa terlepas dari dua komponen yang saling melengkapi, yakni keterlibatan gramatika bahasa Arab dan kosakata yang memadai (Mohtarom, 2016), karena untuk memahami sebuah bahasa tentunya butuh kosakata sebagai modal utama dalam merangkai kalimat agar bisa dipahami.. Pembelajaran kosakata melalui terjemah yang prosesnya adalah mengajarkan kosakata kedalam bahasa ibu merupakan cara yang paling mudah (Unsi, 2014).

Desa Ngaglik adalah desa yang terletak di selatan kecamatan kasiman. Di bagian Utara berbatasan dengan desa Kasiman, bagian selatan berbatasan dengan Desa Batokan, bagian Timur berbatasan dengan Desa Sambeng dan bagian Barat berbatasan langsung dengan Cepu Provinsi Jawa Tengah. Jarak antara Desa Ngaglik dengan Kecamatan Kasiman adalah 2 Km. sedangkan jarak antara Desa Ngaglik dengan Kabupaten adalah 37 Km.

Mayoritas penduduk desa Ngaglik menganut agama islam, namun juga terdapat penduduk yang beragama Kristen yakni 18 orang dan katolik 1 orang. Keadaan tersebut

tidak menjadi alasan untuk penduduk desa Ngaglik terpecah belah, bahkan perbedaan tersebut dapat meningkatkan toleransi antar warga.

Di desa Ngaglik terdapat beberapa Lembaga pendidikan Islam baik formal maupun non-formal. Salah satu Lembaga Pendidikan formal yaitu Sekolah Dasar Negeri 1. Siswa SD N 1 Ngaglik, di samping belajar di Lembaga formal, juga menempuh Pendidikan non-formal yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an. Di Lembaga TPQ, siswa mempelajari baca tulis arab dasar. Sedangkan untuk kemampuan terjemah arab dasar masih tergolong rendah. Hal ini berdasarkan observasi yang dilakukan oleh Hanim, salah satu mahasiswa KKN dari UNUGIRI. Berdasarkan uraian di atas, maka kegiatan pendampingan pada pelatihan Qur-any 2 sangat perlu untuk dilakukan.

## B. Metode

Metode yang dilakukan dalam pendampingan ini adalah metode Advokasi. metode advokasi adalah Metode yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat adalah Advokasi yaitu digunakan untuk kegiatan yang berupa pendampingan. pendekatan yang digunakan dalam mengembangkan masyarakat adalah Asset Based Community Development (ABCD). Dereau Menjelaskan bahwa pendekatan ABCD adalah sebuah paradigma dalam pengabdian kepada masyarakat. Pendekatan ABCD memiliki lima langkah kunci untuk melakukan pendampingan diantaranya: *Discovery* (menemukan), *Dream* (impian), *Design* (merancang), *Define* (menentukan), dan *Destiny* (melakukan). (Rohmawati, 2020)

Pendampingan pada Pelatihan Qur-any 2 ini dilakukan di SD N 1 Ngaglik kecamatan kasiman dari kelas lima dan kelas enam dengan jumlah peserta 60 siswa. Pelatihan dilakukan di Gedung Serbaguna Desa Ngaglik kecamatan Kasiman. Kegiatan dilakukan pada tanggal 21 Agustus 2023 jam 09.00 sampai jam 13.00.

Target/sasaran, dalam pelatihan ini target atau sasaran adalah siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an meskipun belum lancar, dalam hal ini pendamping menentukan kelas lima dan kelas enam siswa sekolah dasar. Target dalam kegiatan ini adalah siswa memiliki pengetahuan terkait kosa kata dasar terjemah perkata Al-Qur'an, siswa mampu menghafal kosa kata dasar dalam Al-Qur'an, siswa mampu mempraktekkan terjemah dasar.

Prosedur pendampingan dalam pelatihan ini adalah persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap persiapan yaitu dengan menjalin kerja sama dengan pihak sekolah, menjalin kerja sama dengan Tim Qur-any, serta kerja sama dengan Mahasiswa KKN UNUGIRI Bojonegoro. Kerja sama ini yaitu terkait dengan kegiatan pelatihan Qur-any mulai dari peserta, tempat, waktu, jumlah peserta, pemateri, dan sebagainya. Setelah ada kesempatan kemudian pihak sekolah memberi pengumuman kepada siswa untuk acara pelatihan Qur-any dan meminta siswa hadir dengan membawa perlengkapan selama pelatihan.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan pengumpulan data adalah pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi kegiatan. Wawancara

dilakukan kepada kepala sekolah, guru-guru, tokoh agama, dan kepala desa. Observasi dilakukan selama kegiatan pelatihan dilakukan yaitu penyampaian materi, respon siswa, isi materi dan sebagainya.

Teknik analisis data dilakukan dengan Langkah reduksi data, display data, dan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memilah informasi apa saja yang dibutuhkan. Display data yaitu dengan mengolah data, dan membuat kesimpulan.

### C. Hasil dan Pembahasan

Michael J. Jucius (dalam Kamil, 2010: 3) mengemukakan: *“The term training is used here to indicate any process bay wich the aptitudes, skills, and abilities of employes to perform specipic jobs are in creased”* (istilah pelatihan yang digunakan disini adalah untuk menunjukkan setiap proses untuk mengembangkan bakat, keterampilan, dan kemampuan pegawai guna menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tertentu.



Pendampingan pada pelatihan Qur-any 2 Untuk Meningkatkan Kemampuan Terjemah Al-Qur'an Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Ngaglik Kasiman diikuti oleh 50 siswa. kegiatan diawali dengan menjelaskan tujuan pelatihan Qur-any.

Pengertian terjemah secara harfiah bermakna menyalin atau memindahkan dari satu bahasa ke bahasa lainnya. Saat menerjemahkan berarti salinan bahasa atau terjemahan dari satu bahasa ke bahasa lain. Tata cara penerjemahan ini tidak ubahnya dengan sekedar mencari padanan kata (Ahmadi, 2015). Dalam sastra Arab yang disebut terjemahan adalah mencoba menduplikasi atau mengganti satu bahasa dengan bahasa lain sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Bahkan ada sebagian pakar terjemah yang merumuskan aturan khusus ketika menerjemahkan Al Quran



Belajar terjemah perkata termasuk upaya mengkaji bahasa Arab dari segi kosakata yang banyak dipraktikkan di pondok pesantren. Kegiatan menerjemah Al Qur'an dilakukan dalam rangka sebagai pengantar memahami Al Qur'an itu sendiri. Riset tentang menerjemah Al Quran pernah dilakukan oleh Hasan pada 2021. Dia mengatakan membaca Al Qur'an dengan benar beserta terjemahan perkata dapat membantu meningkatkan pemahaman seseorang dalam terjemahan Al Qur'an. (Hasan, 2021)



Dalam kegiatan tersebut siswa sangat antusias mengikuti pelatihan dan arahan dari narasumber. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang menyenangkan. Untuk pembelajaran agar menyenangkan maka pemilihan metode dan media menjadi hal yang harus diperhatikan berdasarkan kebutuhan siswa dan kebutuhan dalam pembelajaran. (Furoidah, 2020) dalam kegiatan tersebut setidaknya ada tiga kemampuan yang dikembangkan:

1. Kemampuan menghafalkan

Kemampuan menghafal ini, yaitu siswa diajak menghafalkan beberapa kalimat yang sering muncul di Al-Qur'an yakni kalimat *huruf*. Pada kegiatan ini ustadz memberi contoh dan siswa menirukan. kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang. Metode yang digunakan adalah metode Drill, metode tanya jawab, dan metode ceramah.

2. Kemampuan membaca

Setelah siswa mampu menghafalkan materi Langkah selanjutnya adalah siswa diajak membaca peraga Qur-any dengan ustzda memberi contoh dan murid menirukan. Ustadz juga mengadakan evaluasi terkait dengan kemampuan membaca arab siswa.

3. Kemampuan mempraktekkan terjemah pada kata-kata sederhana

Kemampuan dalam mempraktekkan menerjemahkan dilakukan setelah semua materi hafalan dan bacaan selesai dipelajari. Praktek ini dilakukan pada surat-surat sederhana dengan dibantu Al-Qur'an terjemah Depag.

#### D. Simpulan

Pendampingan pada kegiatan pelatihan Qur-any 2 untuk mengembangkan kemampuan terjemah perkata Al-Qur'an pada siswa SDN 1 Ngaglik menghasilkan beberapa temuan yaitu adanya pengembangan kemampuan menghafalkan kosakata arab dasar pada siswa, adanya peningkatan kompetensi membaca arab dasar dari siswa SD N 1 desa Ngaglik kecamatan kasiman, dan siswa mampu mempraktekkan terjemah pada arab dasar.

#### Daftar Rujukan

Rohmawati, U.B (2019). *Upaya Peningkatan Kemampuan Santri Dalam Memahami Terjemah Perkata Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang*. At-Tuhfah, 38.

Siregar, Imran. (2009). *Kemampuan Membaca dan Memahami Al Qur`An: Tantangan bagi Pendidik an Islam*. Jurnal Penamas, Volume XXII Nomor 1, 35.

Ata, Kasim. (2009). *Peran Pusat Studi dan Dakwah Islam Mahasiswa (Pusdam Al Shahwah) Sleman dalam Peningkatan Mutu Bacaan Al Qur`An Tahun 2006-2007*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, p. 2

- Kamil, M. (2010). *Model Pendidikan Dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta.
- Mohtarom, A. M. A. (2016). *Implementasi Metode Pptq Safinda Dalam Menerjemahkan Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Sidomulyo Batu*. *Jurnal Al-Murabbi*, 2(1), 157-176.
- Unsi, B. T. (2014). Media Gambar dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab. *Tafáqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 2(1), 26–44. <https://doi.org/10.52431/tafaqquh.v2i1.18>
- Rohmawati, U. B. (2020). *Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Usaha Brostan Dan Kripik Tahu Pongsi Di Simbatan Bojonegoro*. *Al-Umron*, 21.
- Ahmadi, R. 2015. *Model Terjemahan Al-Qur'an Tafsiriyah Ustad Muhammad Thalib*. *Jurnal CMES*, 8(1), 57-69.
- Hasan, M. S. R. 2021. *Implementasi Pembelajaran Qur-Any 2 Dalam Peningkatan Pemahaman Terjemah Al-Qur'an Perkata Di Mts Al-Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwrek Jombang*. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 11(2), 112-122.
- Furoidah, A. 2020. *Media Pembelajaran dan Peran Pentingnya dalam Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Arab*. *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal*, 2(2), 63-77.